

## TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI TAHUN 2018 TERHADAP SARANA PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS DI SMK PRAKARYA INTERNASIONAL (PI) AMBARRUKMO YOGYAKARTA

### *THE SATISFACTION LEVELS OF THE INFRASTRUCTURE IN PHYSICAL EDUCATION LEARNING OF GRADE TEN AND ELEVEN STUDENTS IN SMK PI AMBARRUKMO YOGYAKARTA YEAR 2018*

Oleh : Redy Aditya Demi P.H, POR, fik uny  
Redy Aditya Demi P.H@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI terhadap sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK PI Ambarrukmo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI di SMK PI Ambarrukmo yang berjumlah 125 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, dengan koefisien validitas sebesar 0,741 dan reliabilitas sebesar 0,983. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI terhadap sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK PI Ambarrukmo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,20% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 20,00% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 38,40% (48 peserta didik), “tinggi” sebesar 31,20% (39 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,20% (4 peserta didik).

Kata kunci: *tingkat kepuasan, sarana dan prasarana, pembelajaran PJOK*

#### **Abstract**

*This research aimed to know how high was the satisfaction levels of grade ten and grade eleven students toward the infrastructure in Physical Education learning in SMK PI Ambarrukmo. The type of the research was descriptive. Survey was used as the method in this research. The subjects of the research were grade ten and grade eleven students of SMK PI Ambarrukmo with the total were 125 students. The instrument used in this research was a structured questionnaire with the validity coefficient was 0,741 and the reliability was 0,983. The data analysis technique used was the descriptive-quantitative analysis which was presented in percentage form. The results of the research showed that the satisfaction levels of grade ten and grade eleven students towards the infrastructure in Physical Education learning in SMK PI Ambarrukmo were categorized into “very low” with 7,20% (9 students), “low” with 20,00% (25 students), “fair” with 38,40% (48 students), “high” with 31,20% (39 students), and “very high” with 3,20% (4 students).*

*Keywords: satisfaction levels, infrastructure, physical education learning*

#### **PENDAHULUAN**

Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran Penjas ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup guru dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Sarana dan prasarana

pembelajaran Penjas merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran Penjas. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran Penjas yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran Penjas dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Melengkapi jenis, jumlah, dan kondisi prasarana dan sarana pembelajaran Penjas adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu, serta tenaga dalam proses pembelajaran. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kesegaran jasmani peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkeaktifitas dalam penyampaian materi pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran Penjas di sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMK PI Ambarrukmo, lapangan bola voli kurang bersih dan banyak rumput yang tumbuh, bola yang digunakan ada yang sudah tidak layak karena kulit karetinya terkelupas dan ada dalam penyediaan sarana dan prasarananya masih belum memadai. Seperti kurangnya sarana, perkakas, dan fasilitas di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani belum berjalan dengan baik. Misalnya keterbatasan bola sepakbola yang hanya berjumlah 3 buah, bolabasket 2 buah, dan bolavoli 4 buah bola, dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Jumlah lapangan sepakbola tidak ada,

lapangan bolavoli 1, lapangan bolabasket tidak ada, lapangan bulutangkis 1, dan lapangan sepaktakraw 1. Lapangan bolavoli yang kurang terawat, sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan peserta didik dalam menggunakannya. Perawatan juga hanya dilakukan oleh penjaga sekolah dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga banyak peralatan olahraga yang sudah rusak namun masih tetap digunakan. Oleh karena itu, harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat membantu dan lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sekolah yang lebih memadai.

Berdasarkan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Penjas yang lebih banyak dalam keadaan baik tersebut seharusnya tidak menjadi masalah. Akan tetapi ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru, ternyata guru masih merasa kesulitan dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran Penjas. Kesulitan tersebut misalnya saat guru akan menggunakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran Penjas, tetapi alat tersebut sudah kurang layak pakai. Selain itu guru kurang peduli terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Guru kurang berperan aktif dalam hal perawatan, penataan, dan pengadaan sarana prasarana pendidikan jasmani. Peserta didik kurang mempunyai rasa memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah disediakan. Peserta didik sering menggunakan sarana prasarana pembelajaran PJOK tidak sebagaimana mestinya. Guru dan peserta didik lebih mengandalkan petugas kebersihan atau penjaga sekolah dalam melestarikan maupun menjaga sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMK Prakarya Internasional (PI) Ambarrukmo.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas X dan XI di SMK PI Ambarrukmo Sleman, menyatakan bahwa

sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran Penjas kondisinya kurang baik. Misalnya lapangan bolabasket yang digunakan kurang terawat dan kondisi lantainya ada yang berlubang dan bola yang digunakan ada yang bocor. Bola yang digunakan untuk olahraga bolavoli cukup keras, sehingga pada saat menggunakan siswa merasa kesakitan. Harapannya, dengan sarana dan prasarana yang baik maka motivasi siswa mengikuti pembelajaran khususnya Penjas akan semakin tinggi. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk gigih dalam berlatih, tekun dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang tinggi yang dimiliki para siswa, dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik pula. Begitu pula sebaliknya bila motivasi siswa rendah maka semangat belajar akan berkurang. Di SMK PI Ambarrukmo sarana dan prasarana pembelajaran Penjas yang ada sudah dimanfaatkan dengan baik, tetapi hanya sebagian dan tidak seluruhnya dipakai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (2004: 16), persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Melalui sarana dan prasarana pembelajaran yang baik, maka peserta didik akan merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah. Kepuasan tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Jika peserta didik puas, maka antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Seperti yang diungkapkan

Sopiatin (2010: 33) “kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya”. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan.

Harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah terhadap sekolahnya adalah harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware* (*non human element*), *software* (*human element*), kualitas *hardware*, kualitas *software*, dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Kepuasan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran termasuk dalam harapan siswa terhadap perangkat *hardware*. Sopiatin (2010: 33) menyatakan:

harapan siswa terhadap perangkat *hardware* meliputi harapan terhadap fungsi-fungsi pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, laboratorium, sarana dan prasarana olahraga dan seni, bangunan yang nyaman untuk belajar, program kegiatan ekstrakurikuler sekolah, kurikulum yang dapat memberikan kesempatan sukses untuk semua siswa yang berorientasi tidak hanya sukses dalam bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik.

Mowen (dalam Musanto, 2004: 125) menambahkan bahwa “kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut”. Sarana dan prasarana pembelajaran akan sangat bermanfaat apabila bisa diandalkan untuk kegiatan pembelajaran, mudah digunakan dan memberikan jaminan terhadap kualitas pembelajaran yang

dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran harus mampu berguna dan digunakan sesuai dengan kebutuhan secara maksimal. Harapan peserta didik yaitu sarana dan prasarana Penjas di SMK PI Ambarrukmo masih dalam kondisi baik jika digunakan

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat judul penelitian “tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK PI Ambarrukmo”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMK PI Ambarrukmo yang beralamat di Jalan Cendrawasih 125 Mancasan Lor Condong catur, Depok, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI di SMK PI Ambarrukmo tahun 2018 yang berjumlah 125 orang.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 168), menyatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada

kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Puas (SP) bobot jawaban 4, Puas (P) bobot jawaban 3, Tidak Puas (TP) bobot jawaban 2, Sangat tidak puas (STP) bobot jawaban 1.

Angket dalam penelitian diadopsi dari penelitian Firhan Ali (2018) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas XI terhadap Sarana Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman Kabupaten Sleman DIY Tahun 2018”. Angket tersebut telah divalidasi oleh *Expert judgment*/dosen ahli yaitu Bapak Agus Sumhendartin S, M.Pd. Tingkat validitas sebesar 0,741 dan reliabilitas sebesar 0,983. Kisi-kisi instrumen pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Butir Pernyataan</b>
Kepuasan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK	Berwujud ( <i>Tangibles</i> )	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,
	Empati ( <i>Emphaty</i> )	11, 12, 13, 14, 15
	Jaminan ( <i>Assurance</i> )	16, 17, 18, 19
	Daya tanggap ( <i>Responsivennes</i> )	20, 21, 22, 23, 24
	Keandalan ( <i>Reliability</i> )	25, 26, 27, 28
<b>Jumlah</b>		

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data peserta didik kelas X dan XI di SMK PI Ambarrukmo tahun 2018.
2. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
3. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.

4. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan rumus (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Menentukan interval menggunakan rumus dari Azwar (2016: 163) pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Norma Penilaian**

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

Keterangan:

*M* : nilai rata-rata (*mean*)

*X* : skor

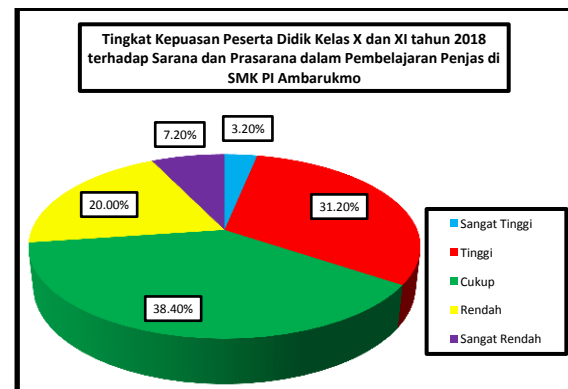
*S* : standar deviasi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) *Tangibles*, (2) *Empathy*, (3) *Reliability*, (4) *Responsive*, dan (5) *Assurance*. Hasil analisis data tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo didapat skor terendah (*minimum*) 51,00, skor tertinggi (*maksimum*) 84,00, rerata (*mean*) 68,14, nilai tengah (*median*) 69,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 71,00, standar deviasi (SD) 5,36.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo**

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,20% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 20,00% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 38,40% (48 peserta didik), “tinggi” sebesar 31,20% (39 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,20% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 68,14, tingkat kepuasan peserta didik

kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo dalam kategori “cukup”.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo. Kepuasan kelas atas tahun ajaran 2018/2019 terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK di SMK PI Ambarrukmo, diungkapkan dengan angket yang berjumlah 28 butir, dan terbagi dalam lima faktor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas atas tahun ajaran 2018/2019 terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK di SMK PI Ambarrukmo masuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kepuasan cukup sebanyak 48 peserta didik atau 38,40%, selanjutnya pada kategori tinggi 39 peserta didik atau sebesar 31,20%, dan kategori rendah sebanyak 25 peserta didik atau 20,00%.

Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK PI Ambarrukmo masih ada yang dirasa kurang layak, misalnya dari faktor *tangibles*/berwujud, kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan peserta didik tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk bolabasket ada beberapa yang bocor, bola untuk bolavoli ada yang karetnya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan.

Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana pendidikan

jasmani yang tersedia di SMK PI Ambarrukmo, dapat diketahui melalui kepuasan peserta didik kelas atas di SMK PI Ambarrukmo terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK PI Ambarrukmo. Kepuasan pelanggan dalam hal ini peserta didik SMK PI Ambarrukmo merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari peserta didik dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya peserta didik akan merasa puas. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK PI Ambarrukmo, memberikan pelayanan yang memuaskan, maka peserta didik akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Seperti dalam Saryono & Hutomo (2016) bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan Jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran jasmani merupakan kegiatan pembelajaran yang dominan melibatkan aktivitas fisik di luar ruang kelas. Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lain. Dari bentuk aktivitas yang dijalankan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Di mana pembelajaran pendidikan jasmani pada umum harus memiliki lahan kosong yang cukup untuk dapat digunakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan jenis kegiatan dan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas peralatan dan perlengkapan untuk cabang olahraga yang diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan

sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, ketrampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bed, raket, *shuttle cock*, dan lain-lain sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakkan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. Contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket,

gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16) menyatakan bahwa persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan pada saat yang tepat dan tidak mudah rusak. Hal ini dikarenakan pemakaian yang cenderung sering digunakan dengan sistem bergantian antar kelas maka memerlukan pengaturan penggunaan yang teratur. Suryobroto (2004: 19) menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu membeli dan membuat, jika membeli maka pelunya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain: mudah didapat, perawatan mudah, harganya tidak terlalu mahal, menarik, dan lain-lain. Agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh perawatan antara perkakas yang terbuat dari kayu dan besi perawatannya berbeda.

Secara rinci tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor (1) Berwujud (*Tangibles*), (2) Empati (*Emphaty*),

(3) Jaminan (*Assurance*), (4) Daya tanggap (*Responsiveness*), dan (5) Keandalan (*Reliability*) sebagai berikut:

### 1. Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Berwujud (*tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana secara fisik dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) masuk dalam kategori “cukup”. Pada faktor berwujud, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 63 peserta didik atau 50,40%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 25 peserta didik atau 20,00%. Hal ini terjadi karena kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan siswa tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk bola tendang ada beberapa yang bocor, bola voli ada yang karetinya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan. Dalam hal ini, pihak sekolah harus memperhatikan dan lebih meningkatkan sarana prasarana agar siswa merasa puas saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini adalah hal yang sering menjadi perhatian pertama para pelanggan jasa. Dengan adanya bukti fisik yang baik akan mempengaruhi persepsi dari pengguna jasa terhadap mutu dari lembaga tersebut.

### 2. Faktor Empati (*Empathy*)

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena keputusan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa aman yang dialami oleh pelanggan dalam

menggunakan jasa pelayanan yang diberikan. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor *empathy* masuk dalam kategori “cukup”. Pada faktor jaminan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 59 peserta didik atau 47,20%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 28 peserta didik atau 22,40%. Hal ini terjadi karena penyimpanan gudang masih banyak yang berantakan bahkan gudang tidak dirawat sehingga dalam mencari alat olahraga yang akan digunakan untuk pembelajaran masih sulit.

### 3. Faktor Jaminan (*Assurance*)

Jaminan (*assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan keamanan bagi pemakaiannya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor *assurance* masuk dalam kategori cukup. Pada faktor jaminan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori tinggi yaitu ada 58 peserta didik atau 46,40%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 42 peserta didik atau 33,60%. Hal ini terjadi karena pihak sekolah kurang dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SMK PI Ambarrukmo. Pihak sekolah seharusnya, lebih memperhatikan dan peduli dalam sarana prasarana pendidikan jasmani agar kenyamanan siswa dapat terjamin. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa pada dimensi ini, perilaku karyawan/guru diharapkan mampu untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap jasa yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga pendidikan. Jaminan ini dapat diartikan pula bahwa karyawan/guru selalu bersikap sopan



serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjawab segala pertanyaan dan keluhan oleh pelanggan pengguna jasa yaitu peserta didik.

#### 4. Faktor Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Ketanggapan (*responsiveness*) adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo masuk dalam kategori cukup. Pada faktor daya tanggap, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 54 peserta didik atau 43,20%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 39 peserta didik atau 31,20%. Hal ini terjadi karena respon dan tanggapan dari pihak sekolah dalam fasilitas pendidikan jasmani kurang memperhatikan, contohnya sarana prasarana yang sudah rusak belum ada tanggapan untuk diperbaiki atau diperbarui untuk kepuasan dan keamanan siswa saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini berkenaan dengan kemampuan para karyawan/guru, yakni keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para konsumen dan memberikan pelayanan yang tanggap. Dalam hal ini karyawan/guru bersedia membantu para pelanggan pengguna jasa (peserta didik) untuk memberikan layanan maupun informasi secara cepat dan tepat.

#### 5. Faktor Keandalan (*Reliability*)

Keandalan (*reliability*) kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah

sertifikasi. Dari penelitian diperoleh bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan faktor *reliability* masuk dalam kategori cukup. Pada faktor keandalan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori tinggi yaitu ada 58 peserta didik atau 46,40%, selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 38 peserta didik atau 30,40%. Hal ini terjadi karena kerapian penataan penyimpanan dan kebersihan fasilitas olahraga di gudang kurang terjaga, seharusnya petugas sekolah lebih memperhatikan kondisi gudang penyimpanan agar fasilitas saat dibutuhkan mudah dicari dan tertata. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini berkaitan dengan kemampuan lembaga untuk menyampaikan jasanya secara benar, dapat memenuhi janjinya dan andal. Aspek yang harus diperhatikan pada dimensi ini adalah konsistensi kinerja dan sifat dapat dipercaya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,20% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 20,00% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 38,40% (48 peserta didik), “tinggi” sebesar 31,20% (39 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,20% (4 peserta didik).

### Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kepuasan

peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo.

2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI tahun 2018 terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran Penjas di SMK PI Ambarrukmo dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suryobroto, A.S. (2004). "*Sarana dan prasarana pendidikan jasmani*." Yogyakarta: FIK UNY.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Firhan Ali. (2018). *Tingkat kepuasan peserta didik kelas XI terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMK YPKK I Sleman Kabupaten Sleman DIY Tahun 2018*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Musanto, T. (2004). Faktor-faktor kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan: studi kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 6, No. 2: 123 – 136.

Saryono & Hutomo, B.S. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 12, Nomor 1.

Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.